BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Lingkungan universitas bukan hanya tempat mahasiswa menuntut ilmu tetapi juga ruang sosial di mana interaksi antar individu berlangsung secara intensif. mahasiswa datang dari latar belakang yang beragam suku, agama, budaya, bahkan daerah sehingga interaksi sosial menjadi fondasi penting untuk menciptakan harmoni dan toleransi di kampus. Interaksi ini membentuk jaringan sosial yang menumbuhkan nilai kemanusiaan, seperti empati, solidaritas, dan kepedulian. Soekanto (2017). Kehidupan kampus merupakan area sosial yang menuntut mahasiswa untuk tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai sosial agar dapat beradaptasi dengan komunitas yang beragam. Astuti (2020)

Masa mahasiswa adalah periode transisi penting dari remaja menuju dewasa awal, di mana individu sedang mencari identitas diri, mengembangkan kemandirian, dan memperluas relasi sosial. Menurut Erikson (1968), fase ini berada pada tahap *intimacy vs isolation*, sehingga keberhasilan menjalin hubungan sosial yang sehat termasuk sikap peduli dan altruistik akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian.

Di tengah dinamika perkuliahan, mahasiswa juga menghadapi situasi sosial yang semakin kompleks, seperti persaingan akademik, tekanan ekonomi, hingga tantangan globalisasi yang sering kali melahirkan kecenderungan individualistik. Situasi ini menuntut adanya sikap peduli agar solidaritas antar mahasiswa tidak luntur. Penelitian Fitriani & lestari (2021) menunjukkan bahwa kepedulian sosial mahasiswa melalui kegiatan organisasi, bakti sosial, maupun kerja sama dalam

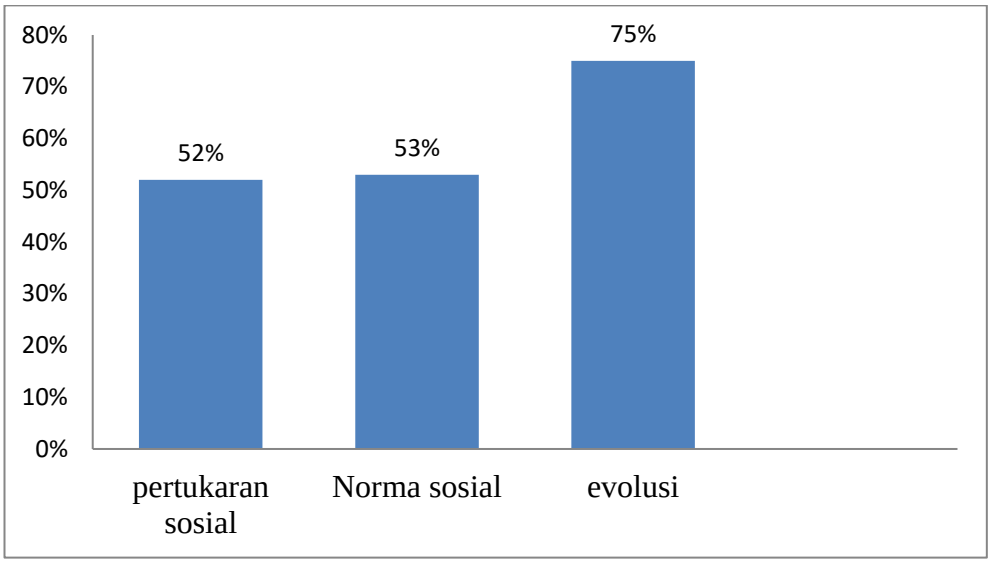
kelompok belajar mampu memperkuat korelasi sosial di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, Universitas menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter peduli yang kelak di butuhkan mahasiswa saat terjun ke masyarakat.

Altruisme adalah tindakan seseorang yang dilakukan untuk memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, bahkan terkadang dengan mengorbankan kepentingan pribadi. Myers (2012) mendefinisikan altruisme *sebagai "a motive to increase another's welfare without conscious regard for one's self-interest*". Jadi, altruisme berbeda dengan sekadar menolong karena ada keuntungan balik; altruisme lebih murni pada niat peduli. Kenapa altruisme penting Dalam konteks kehidupan sosial, altruisme penting karena memperkuat ikatan sosial, mendorong ikatan dalam kelompok,mengurangi konflik,serta membangun rasa aman dan kepercayaan antar individu. Sedangkan menurut Batson (2011), altruisme lahir dari empati, yaitu kemampuan merasakan dan memahami kondisi orang lain. Semakin tinggi empati, semakin besar kecenderungan individu melakukan tindakan altruistik.

Berdasarkan Hasil survey yang di lakukan pada tanggal 22 oktober 2025 terhadap gambaran altruisme pada Mahasiswa di Universitas Malikussaleh

Gambar 1.1

Diagram hasil survey awal



Berdasarkan grafik hasil survey di atas dapat diketahui bahwa pada aspek pertukaran sosial sebanyak 52% menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan menolong orang lain dengan harapan adanya timbal balik, baik berupa dukungan sosial, penghargaan maupun hubungan yang baik. selanjutnya aspek norma sosial sebanyak 53% menunjukkan bahwa prilaku Altruisme mahasiswa juga di pengaruhi oleh norma dan aturan sosial yang berlaku, Seperti kewajiban moral untuk membantu sesama. Mengindikasikan bahwa mahasiswa cukup mempertimbangkan norma dalam bertindak altruisme. Selanjutnya aspek evolusi sebanyak 75% menunjukkan bahwa dorongan altruisme mahasiswa banyak berasal dari naluri atau dorongan alami untuk menjaga keberlangsungan kelompok dan hubungan sosial. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan kuat untuk menolong orang lain secara tulus tanpa pamrih. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai tingkat dan aspek-aspek altruisme pada mahasiswa, sebagai

dasar pengembangan program penguatan karakter sosial di lingkungan perguruan tinggi

Berdasarkan Penelitian Yulianti & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki sikap altruisme dilema antara kepentingan pribadi dan kepentingan sosial, sehingga penting diteliti bagaimana altruisme muncul di tengah kondisi tersebut. Sementara itu, penelitian Nurhidayah (2021) menemukan bahwa mahasiswa psikologi memiliki kecenderungan perilaku altruisme lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari jurusan lain, karena terbentuknya sensitivitas empati melalui pembelajaran akademik. Dengan demikian, mahasiswa Universitas Malikussaleh merupakan responden yang relevan untuk diteliti dalam memahami gambaran altruisme. Mereka berada pada fase perkembangan yang penting, hidup di lingkungan sosial yang beragam, Di sisi lain fenomena individualisme juga mulai terasa di kalangan mahasiswa seiring meningkatnya penggunaan media sosial, kompetisi akademik,dan tekanan ekonomi. Tantangan ini membuat penelitian mengenai gambaran altruisme pada mahasiswa Universitas Malikussaleh menjadi penting untuk memahami sejauh mana nilai kepedulian masih terjaga dalam kehidupan kampus.

Namun demikian, kajian mengenai altruisme pada Universitas Malikussaleh masih menunjukkan sejumlah kekosongan penelitian. Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada populasi mahasiswa di luar aceh atau pada kelompok khusus seperti relawan, sehingga belum memberi gambaran yang komprehensif mengenai tingkat altruisme, penelitian yang mempengaruhi altruisme seperti empati, Norma sosial, dan dinamika lingkungan kampus, juga belum banyak di eksplorasi secara

mendalam di lingkungan Universitas Malikussaleh. Dengan adanya celah celah penelitian tersebut, di perlukan studi yang mampu memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai altruisme pada mahasiswa Universitas Malikussaleh

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran altruisme sehingga diketahui adanya gambaran dari altruisme pada mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul ” Gambaran Altruisme Pada Mahasiswa Universitas Malikussaleh”

1.2. keaslian penelitian

Penelitian sebelumnya yang di lakukan Oleh Lina & Nur.dengan judul “Anlisis sikap Altruisme Mahasiswa perantau Kalimantan utara di jawa timur. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif dengan subjek penelitian 121 mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sikap altruisme mahasiswa perantau Kalimantan utara berada pada katagori sedang dengan persentase 48,76% oleh karena itu sikap altruisme mahasiswa perantau perlu di tanamkan dan di tingkatkan karena dengan ditanamkannya sikap altruisme mahasiswa perantau akan lebih menjadi mahasiswa yang peka terhadap kehidupan pribadi, maupun sosialnya. Penelitian yang di lakukan oleh Lina & Nur berbeda dengan penelitian ini perbedaan nya yaitu terletak pada, lokasi penelitian, di mana penelitian ini di lakukan di Kalimantan utara sementara penelitian ini di lakukan pada Mahasiwa Universitas Malikussaleh

Penelitian Lain yang di lakukan oleh Deka & Ifdil (2023) dengan judul “Hubungan empati dengan Altruisme Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut Menunujukkan bahwa empati mahasiswa berada pada pada katagori tinggi dan

sikap altruisme mahasiswa berada pada katagori tinggi, hal tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan Altruisme pada tingkat hubungan yang sedang. Adapun perbedaan penelitian dilakukan oleh Deka &Ifdil (2023) dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang di gunakan, penelitian terdahulu di universitas negeri padang, sedangkan pada penelitian ini di lakukan di universitas malikussaleh. Penelitian terdahulu menggunakan teori milik de waal(2008) sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori milik myers (2012) kemudian perbedaan selanjutnya adalah variabel penelitian di mana penelitian tersebut menggunakan variabel empati dan Altruisme sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Altruisme. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian yang di gunakan, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian korelasi sedangkan pada penetitian ini menggunakan kuantitatif diskriptif

Penelitian lain yang di lakukan oleh Zuraida (2022) dengan judul"Kecerdasan emosional di tinjau dari prilaku Altruisme Pada Mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas Ratu samban" Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prilaku Altruisme pada mahasiswa jurusan keperawatan di Universitas ratu samban Artinya semangkin tinggi kecerdasan emosional maka semangkin rendah prilaku Altruisme. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, terletak pada variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu, kecerdasan emosional, dan altruisme. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Altruisme. Selain itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi

penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Universitas ratu saban sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di Universitas Malikussaleh, selain itu terdapat Letak perbedaan pada metode penelitian yang di gunakakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif diskripsi.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Sholehah & solichah (2021) dengan judul "Pengaruh Altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Tingkat akhir" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Altruisme terhadap kebahagiaan artinya semangkin tinggi prilaku altruisme seseorang maka semangkin tinggi pula kecenderungan seseorang akan merasakan kebahagiaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di mana lokasi penelitian terdahulu di lakukan di Universitas malang. Sedangkan pada penelitain ini di lakukan di universitas Malikussaleh. selain itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek yang di gunakan, penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa tingkat akhir, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa universitas Malikussaleh.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Mahrizah, & istati (202) dengan judul "Hubungan prilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa" Menunjukkan hasil bahwa tingkat prilaku altruisme termasuk kedalam katagori tinggi dengan dengan perhitungan rata-rata 75,45% artinya hubungan prilaku altruisme dengan kesiapan kerja mahasiswa bimbingan konseling pendidikan islam angkatan 2020

Uin antasari banjarmasin tergolong dalam katagori tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang di gunakan, lokasi penelitian yang di gunakan oleh penelitian terdahulu di Uin antasari banjarmasin sedangkan lokasi pada penelitian ini di universitas malikussaleh. Selain itu terdapat perbedaan pada sampel dalam penelitian, penelitian terdahulu mengambil sampel mahasiswa bimbingan dan konseling pendidikan islam. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil sampel mahasiswa universitas malikussaleh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran altruisme pada Mahasiswa Universitas Malikussaeh?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Altruisme pada mahasiswa universitas malikussaleh

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian bidang ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan. Mengenai prilaku Altruisme pada mahasiswa memberikan konstribusi bagi pengembangan teori altruisme dalam konteks budaya indonesia, Khususnya di lingkungan perguruan tinggi

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

   Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran sosial khususnya dalam bentuk empati, solidaritas sosial, toleransi sosial dan kepedulian sosial akan pentingnya sikap altruisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat

2. Bagi universitas

   Diharapkan Hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar dalam merancang program pembinaan karakter, kegiatan sosial, maupun kebijakan kemahasiswaan yang mendukung peningkatan peilaku altruisme

3. Bagi penelitian selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadikan referensi dan pijakan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai altruisme di berbagai konteks mahasiswa atau kelompok sosial lainya.